

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebudayaan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, karena kebudayaan merupakan suatu ilmu yang dianut dan menjadi kepercayaan bagi masyarakat, sehingga diwariskan secara turun-temurun kepada generasi selanjutnya. Oleh karena itu, meskipun budaya tersebut sudah ada sejak lama dan bersifat tradisional, namun masyarakat tidak lepas dari budaya itu sendiri, baik dalam kehidupan kesehariannya. Budaya memiliki makna dan nilai yang disepakati bersama, sehingga menjadi acuan bagi masyarakat untuk berperilaku di lingkungannya sesuai dengan harapannya untuk mencapai tatanan sosial (O'Dea, 1994, hlm.4)

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari konflik. Budaya juga memainkan peran penting dalam menyelesaikan setiap konflik yang terjadi di dalam kehidupan manusia (Haviland, 1985, hlm. 252). Kebudayaan merupakan hasil ciptaan manusia, artinya kebudayaan diciptakan dan dikembangkan oleh manusia itu sendiri dalam lingkungannya. Tanpa budaya, tidak ada kehidupan manusia, dan tidak ada budaya yang dapat berkembang sampai saat ini tanpa manusia. Oleh karena itu, manusia dan budaya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Kistanto, 2015, hlm. 1). Oleh karena itu, tidak ada kelompok masyarakat yang masih hidup dan tidak berbudaya. Kebudayaan telah menjadi suatu gaya hidup bagi masyarakat. Kebudayaan mencakup perilaku, pemikiran, dan perencanaan yang disepakati oleh setiap anggota masyarakat di lingkungannya. Oleh karena itu, setiap kelompok masyarakat memiliki budaya yang berbeda (Dali, 2016, hlm. 52).

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat diakibatkan adanya modernitas. Modernitas membawa pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat pasti akan mengalami perubahan di segala bidang, yang

disengaja maupun tidak disengaja, baik pada masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Perubahan sosial mempengaruhi sistem sosial, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku kelompok masyarakat (Soekanto, 2001, hlm. 89). Salah satu yang tidak luput dari perubahan yaitu kebudayaan. Berbicara mengenai kebudayaan tidak lepas dari adat-istiadat serta tradisi masyarakat. Hal tersebut dirasakan oleh masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, dimana tradisi masyarakat mengalami perubahan. Masyarakat Desa Jambak memiliki tradisi yang secara rutin dilaksanakan, yaitu tradisi *Ngarak*.

Tradisi *Ngarak* merupakan suatu tradisi hiburan yang diperuntukkan bagi anak-anak yang sudah melaksanakan *Rasulan*. *Rasulan* merupakan bentuk upacara tradisi seorang anak membaca syahadat yang dibimbing oleh tokoh agama setempat, disaksikan oleh orang tua beserta sanak saudara dan tanda sebagai pemeluk agama Islam. Upacara tradisi *Rasulan* ini berlaku bagi anak laki-laki maupun perempuan, yang membedakannya yaitu jika anak laki-laki akan dilakukan khitanan. Masyarakat Desa Jambak merupakan pemeluk agama Islam. Dalam sejarah masuknya Islam ke Indramayu diyakini dilakukan oleh Raden Aria Wiralodra, putra dari seorang Adipati Bagelen. Ia diperintah oleh Sultan Demak untuk datang untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat Indramayu (Wilalodra Menyebarkan Islam di Indramayu, 2012). Sehingga, *Rasulan* sudah melekat di dalam kehidupan masyarakatnya sebagai suatu upacara pengislaman pada anak-anak di Desa Jambak.

Bentuk kegiatan dari tradisi *Ngarak* sendiri yaitu berkeliling desa dengan rute yang sudah ditentukan. Rute tersebut yaitu dengan berhenti di *Kebuyutan* yang terdapat di Desa Jambak. *Kebuyutan* sendiri merupakan istilah masyarakat Desa Jambak untuk tempat persinggahan dan juga makam dari para leluhurnya. Di dalam *Kebuyutan* ini, masyarakat mendo'akan para leluhur mereka sebagai bentuk penghormatan masyarakat atas jasa-jasanya. Dalam kegiatan tradisi *Ngarak* ini juga terdapat beberapa atribut, seperti *Singadepok*, alat musik, *Sesajen*, dan *Kemenyan*. Dalam praktiknya, budaya akan terus berubah untuk mempertahankan

Windy Yudiawati Putri, 2022

**TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

eksistensinya, dan ini merupakan risiko yang harus diterima akibat dari munculnya modernitas.

Sejalan dengan perkembangan zaman, tradisi *Ngarak* yang berlangsung pada masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu juga mengalami pergeseran serta perubahan. Dimana perubahan tersebut baik dilihat dari segi material dan non material. Kebudayaan material lebih kepada hasil karya manusia yang nyata atau konkret, sementara non material berbentuk seperti pemikiran, nilai, kepercayaan, bahasa, perilaku, dan institusi sosial (Pratama, 2019, hlm. 104-105). Perubahan yang terjadi pada tradisi *Ngarak* di masyarakat Desa Jambak dilihat dari bentuk serta fungsinya. Perubahan bentuk yang terlihat dimana tradisi *Ngarak* yang dulunya dilakukan secara tradisional, sekarang menjadi lebih modern. Selain itu, terdapat juga perubahan fungsi sarana hiburan menjadi fungsi aspek kepentingan masyarakat. Tradisi *Ngarak* hingga saat ini masih dilangsungkan oleh masyarakat Desa Jambak dan diselenggarakan secara meriah.

Tradisi *Ngarak* bukan kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat Desa Jambak. Namun, masyarakat memaknai adanya nilai-nilai yang terdapat di dalam kegiatan pelaksanaan tradisi *Ngarak*. Untuk itu, masyarakat Desa Jambak hingga saat ini masih terus melangsungkan kegiatan tradisi *Ngarak*. Tradisi *Ngarak* merupakan suatu cara hidup yang ditinggalkan oleh para orang tua terdahulu di Desa Jambak. Tradisi *Ngarak* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jambak selain sebagai bentuk pelestarian budaya, juga sebagai pelestarian nilai-nilai.

Tradisi juga memiliki peran sebagai pembimbing dalam interaksi sosial pada suatu kelompok masyarakat. Dalam kegiatan tradisi *Ngarak* ini, semua lapisan masyarakat ikut berpartisipasi, dari golongan tua, muda, serta anak-anak. Oleh sebab itu, tradisi *Ngarak* ini memberikan kontribusi terhadap hubungan sosial masyarakat Desa Jambak. Tradisi *Ngarak* menjadi ruang interaksi sosial, dimana masyarakat melakukan kontak sosial serta komunikasi dengan anggota

Windy Yudiawati Putri, 2022

**TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

lainnya. Dari proses interaksi ini maka muncul nilai kebersamaan di masyarakat Desa Jambak. Oleh karena itu, tradisi tidak hanya menjadi ritual bagi sekelompok orang, tetapi juga menjadi obyek yang hidup untuk mengabdikan pada kehidupan manusia. Oleh karena itu, tradisi akan terus menerus berkembang dalam rentang waktu yang tidak pasti untuk mencapai tahap stabil pada masanya (Haviland, 1985, hlm. 198).

Berdasarkan pemaparan di atas, menarik bagi peneliti untuk menggali dan mengkaji lebih dalam lagi. Untuk itu, peneliti akan melakukan riset dengan judul “TRADISI *NGARAK* DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi *Ngarak* di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)”. Peneliti memilih tradisi *Ngarak* untuk dikaji lebih dalam lagi karena tradisi ini masih mampu menjaga eksistensinya di era modern seperti saat ini dengan segala bentuk perubahannya.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang di atas sedikit memberikan sedikit gambaran mengenai tradisi *Ngarak* yang terdapat pada masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu. Tradisi *Ngarak* saat ini mengalami pergeseran serta perubahan dari segi bentuk maupun fungsinya. Lalu, bagaimana gambaran tradisi *Ngarak* modern saat ini dilihat dari pergeseran bentuk dan fungsinya. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana perubahan bentuk dan fungsi tradisi *Ngarak* ?
- b. Bagaimana peran tradisi *Ngarak* terhadap sistem nilai di masyarakat ?
- c. Bagaimana peran tradisi *Ngarak* terhadap pola interaksi masyarakat ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil pemaparan mengenai masalah penelitian, penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam terhadap tradisi *Ngarak* modern. Kemudian, penelitian ini juga ingin mengkaji fungsi tradisi *Ngarak* bagi

Windy Yudiawati Putri, 2022

*TRADISI NGARAK DAN MODERNITAS : PERUBAHAN BENTUK DAN FUNGSI (Studi pada Tradisi Ngarak di Masyarakat Desa Jambak, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

masyarakat Desa Jambak. Untuk itu, maka tujuan penelitian mengenai tradisi Ngarak ini yaitu :

- a. Peneliti ingin menganalisis perubahan bentuk dan fungsi tradisi *Ngarak*, dilihat dari perbedaan kegiatan pelaksanaan tradisi Ngarak tradisional dan modern.
- b. Peneliti ingin menganalisis bagaimana peran tradisi *Ngarak* terhadap sistem nilai masyarakat Desa Jambak. Peneliti akan mengkaji nilai-nilai yang dimaknai di dalam kegiatan tradisi *Ngarak* tersebut.
- c. Peneliti ingin menganalisis peran tradisi *Ngarak* dalam pola interaksi masyarakat Desa Jambak. Peneliti akan mengkaji pola interaksi sosial masyarakat Desa Jambak di dalam kegiatan tradisi *Ngarak* tersebut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Segi Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu Sosiologi, khususnya kajian Sosiologi Budaya, dimana suatu budaya yang diciptakan dan dikembangkan secara terus-menerus oleh suatu kelompok masyarakat. Selain itu, penelitian ini menambah kajian Sosiologi Pendidikan, dimana adanya pendidikan informal berupa proses sosialisasi di dalam keluarga untuk mengikuti serta melaksanakan kegiatan tradisi *Ngarak*. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti objek yang sama yaitu perubahan bentuk dan fungsi suatu kebudayaan khususnya tradisi lokal di era modernitas maupun mengenai tradisi-tradisi lokal yang masih bertahan sampai sekarang.

### **1.4.2 Segi Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.
2. Pendidik, sebagai referensi dalam memperkenalkan kebudayaan yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat kepada peserta didik, serta menjelaskan bagaimana pola keberlanjutan suatu kebudayaan di era modern ini, karena kebudayaan akan terus-menerus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Penelitian ini juga dapat menjadi suatu rujukan dalam mempelajari karakteristik masyarakat pedesaan di era modern seperti sekarang.
3. Program Studi Pendidikan Sosiologi, diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kajian Sosiologi Kebudayaan serta Sosiologi Pendidikan. Penelitian ini juga sebagai rujukan bagi peneliti lain yang mengkaji topik yang sama khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi.
4. Masyarakat, penelitian ini memberikan informasi mengenai tradisi lokal yang dimiliki suatu kelompok masyarakat yang sudah ada sejak dulu dan masih dilakukan sampai sekarang. Diharapkan juga dengan adanya penelitian mengenai tradisi *Ngarak* ini dapat mengenalkannya kepada masyarakat luas terutama generasi muda sekarang mengenai tradisi-tradisi-tradisi yang ada di Kabupaten Indramayu khususnya yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Jambak, Kecamatan Cikedung.

### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian yang dilakukan mengenai tradisi *Ngarak* yang sudah menjadi tradisi lokal atau kearifan lokal masyarakat Desa Jambak terdiri dari 5 bab, yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Di bab ini peneliti memaparkan mengenai latar belakang penelitian tentang tradisi *Ngarak*

yang ada pada masyarakat Desa Jambak, selain itu di bab ini juga berisi rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis sebagai sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : Kajian Pustaka. Bab kedua ini memaparkan mengenai konsep dan teori yang digunakan peneliti berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk menganalisis data hasil temuan di lapangan nanti.

BAB III : Metode Penelitian. Di bab ini peneliti menjelaskan metode dan desain penelitian yang digunakan, serta teknik pengumpulan, peran peneliti, subyek penelitian, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan temuan penelitian mengenai perubahan bentuk dan fungsi tradisi *Ngarak*, kemudian peran tradisi *Ngarak* terhadap sistem nilai dan pola interaksi masyarakat. Selanjutnya, dalam pembahasan berisi analisis perubahan bentuk dan fungsi tradisi *Ngarak* dengan menggunakan konsep AGIL Talcott Parsons. Tindakan sosial Max Weber untuk menganalisis tindakan masyarakat pada pelaksanaan tradisi *Ngarak*. Analisis mengenai pengaruh modernitas terhadap tradisi *Ngarak*, tradisi *Ngarak* sebagai suatu kebutuhan masyarakat, serta nilai-nilai dan pola interaksi pada kegiatan tradisi *Ngarak*.

BAB V : Dalam bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini, peneliti berusaha memaparkan keseluruhan hasil dari penelitian secara singkat dan jelas.

Serta implikasi dan rekomendasi hasil penelitian yang dilakukan.